

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang diambil penulis dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang mana pada dasarnya penulis mengutip beberapa pendapat dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama. Penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevan, maka dari itu peneliti mendapatkan sebuah rujukan, pelengkap, serta pembanding dalam penyusunan skripsi ini hingga hasilnya bisa lebih baik.

Penelaahan pada penelitian terdahulu dapat digunakan penulis untuk memberikan gambaran mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang sudah ada. Selain itu karena pendekatan kualitatif menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan beberapa rujukan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah referensi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Uraian</b>	<b>Amelia Regina Syafira (2020)</b>	<b>Intan Nurcholis Rahmat (2018)</b>	<b>Nur Halimah (2018)</b>
<b>Universitas</b>	Universitas Komputer Indonesia	Univeristas Komputer Indonesia	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
<b>Judul Penelitian</b>	Konstruksi Makna <i>Self Acceptance</i> (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna <i>Self Acceptance</i> Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Melalui <i>Insecure</i> Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Bandung)	Konstruksi Makna Cantik Bagi Penyiar Radio Ardan 105.9 Fm Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Kontruksi Makna Cantik Bagi Penyiar Radio Ardan 105.9 Fm Bandung)	Konstruksi Makna Perempuan Muslimah Dalam Film Istri Paruh Waktu
<b>Metode Penelitian</b>	Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan Studi Fenomenologi	Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan Studi Fenomenologi	Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan Paradigma Konstruktivis
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penampilan menjadi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang perempuan

## Perbedaan Penelitian

mahasiswa di perguruan tinggi swasta Kota Bandung mengenai *self acceptance* adalah sesuatu yang berarti, karena *self acceptance* merupakan proses belajar dimana mahasiswa ingin menyadari dan mengakui karakteristik pribadi, menjalani kelangsungan hidupnya terhadap kelebihan sekaligus menerima kekurangan tanpa menyalahkan orang lain, serta mempunyai keinginan terus-menerus untuk mengembangkan diri.

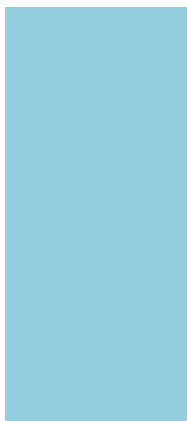
Penelitian dari Amelia Regina Syafira bertujuan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa perguruan tinggi swasta Kota Bandung terhadap makna *Self Acceptance* dalam membentuk kepercayaan diri

sangat penting menjadi seorang penyiar radio karena dia adalah *frontline* dari radio tersebut, namun tetap kemampuan serta wawasan yang luas juga merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang penyiar radio

Penelitian dari Intan Nurcholis Rahmat bertujuan untuk mengetahui makna cantik bagi penyiar radio ardan 105.9 Fm Bandung, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui makna Emosi bagi Komunitas Film Bandung terhadap film Joker melalui kehidupan tokoh

mempunyai peran dan tanggung jawab yang harus diutamakan yaitu mengabdikan kepada suami dan bertanggung jawab atas keluarganya. Jika dilihat dari perspektif feminisme, seorang perempuan pun mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Penelitian dari Nur Halimah bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna perempuan muslimah dikonstruksikan dalam film Istri Paruh Waktu sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui makna Emosi Bagi Komunitas Film Bandung terhadap



melalui insecure, utama.  
sedangkan dalam  
penelitian ini untuk  
mengetahui makna  
Emosi bagi  
Komunitas Film  
Bandung terhadap  
film Joker melalui  
kehidupan tokoh  
utama.

film Joker melalui  
kehidupan tokoh  
utama.

*Sumber: Peneliti 2021*

### **2.1.2 Tinjauan Komunikasi**

Kehidupan manusia adalah suatu gambaran kehidupan sosial yang memadukan manusia dengan manusia lainnya ataupun dengan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia membutuhkan komunikasi agar mampu bersosialisasi baik dengan orang lain, diri sendiri, Tuhan, ataupun dengan makhluk hidup lainnya. Sebab apabila manusia tidak berkomunikasi maka sulit bagi manusia itu untuk hidup.

Sedangkan ilmu komunikasi sendiri merupakan ilmu terapan, dimana ilmu komunikasi sendiri masuk dalam ilmu sosial dan tidak bersifat mutlak, dikarenakan masih dapat berubah-ubah seiring perkembangan zaman.

#### **2.1.2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada

umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Pada proses interaksi, komunikasi telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena Setiap masyarakat manusia baik primitif maupun modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. (Rakhmat, 1985:1)

Istilah komunikasi sendiri atau dalam bahasa Inggris nya *Communication* berasal dari kata Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2005:42).

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar-benar tepat atau benar-benar salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan sebuah pesan terhadap orang lain”, atau terlalu luas, misalnya “Komunikasi adalah sebuah interaksi antara dua pihak atau lebih sehingga peserta komunikasi dapat memahami pesan yang disampaikannya”

Banyak definisi komunikasi yang diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang di ungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktek” ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampain informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. (Effendy, 2001:10)

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampain informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Tetapi dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland mengatakan Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau beberapa orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal itu bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar di mengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif.

Menurut Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi ternama, dalam buku nya “*Communication Research In The United States*”. Menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah di peroleh komunikan. Jadi sederhana nya adalah komunikasi akan efektif jika setiap pelaku komunikasi, dimana apa yang mereka sampaikan diterima sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Aristoteles, ada tiga unsur komunikasi yaitu siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkannya. Pandangan Aristoteles ini menurut sebagian besar para ahli komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung

suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika. Hal ini disebabkan pada zaman Aristoteles retorika menjadi bentuk komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani Kuno pada saat itu.

Saat ini para ahli menambahkan tiga unsur komunikasi lainnya seperti apa yang ungkapkan oleh Claude E Shannon & Warren Weaver dan Charles Osgood Gerald Miller & Melvin L De Fluer. Adapun unsur-unsur komunikasi tersebut antara lain:

#### **a. Komunikator**

Komunikator merupakan pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki inisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja. Akan tetapi juga memberikan sebuah respon atau tanggapan dan menjawab dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

#### **b. Pesan**

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran, atau sebuah perantara lainnya.



Pesan ini mempunyai inti, yaitu mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Inti pesan akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi tersebut.

### **c. Media**

Media komunikasi dapat disebut dengan sarana yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam sebuah proses komunikasi. Pemilihan media dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan.

### **d. Komunikan**

Komunikan adalah sebutan bagi orang yang menerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan dapat terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa terdiri dalam bentuk kelompok. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikan merupakan elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk bisa mengerti pesan yang disampaikan dengan baik dan benar.

### **e. Umpan Balik**

Umpan balik bisa diartikan sebagai jawaban komunikasi atas pesan yang diberikan oleh komunikator kepadanya. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikasi akan terus menerus bertukar peran.

#### **f. Efek**

Efek dapat diartikan sebagai perbedaan yang dialami oleh komunikasi sebelum dan sesudah menerima pesan. Apabila sikap dan tingkah laku komunikasi berubah sesuai dengan isi pesan, maka komunikator telah berhasil dengan baik. Dampak atau efek sesungguhnya dapat dilihat dari *personal opinion*, *public opinion*, ataupun *majority opinion*. Namun semua itu mengarah kepada perubahan yang terjadi pada komunikasi setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator

#### **2.1.2.3 Fungsi Komunikasi**

Ada banyak sekali pendapat mengenai fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, seperti halnya yang dikemukakan oleh Thomas M. Scheidel yang berpendapat bahwa fungsi komunikasi adalah untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun relasi, dan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berfikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Adapun fungsi komunikasi secara umum adalah:

**a. Menginformasikan (*To Inform*)**

*To inform* adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan tingkah laku orang lain), serta segala sesuatu yang disampaikan kepada orang lain baik itu tentang lingkungan sekitar maupun tentang diri sendiri.

**b. Mendidik (*To Educated*)**

*To educated* adalah Komunikasi sebagai sarana pendidikan agar seseorang dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan

**c. Menghibur (*To Entertain*)**

*To entertain* adalah komunikasi yang berguna untuk menyampaikan komunikasi secara menghibur. Dengan cara menghibur, komunikasi mampu memberikan kesenangan dalam proses interaksi masyarakat.

**d. Mempengaruhi (*To Influnce*)**

*To Influence* adalah fungsi memengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya untuk berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikator dan komunikan berbeda, serta lebih jauh lagi berusaha untuk

merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 1997:36)

#### **2.1.2.4 Tujuan Komunikasi**

Menurut Gordon I. Zimmerman, dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa tujuan komunikasi dibagi menjadi dua kategori yaitu kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita dan kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dari definisi diatas dapat dijabarkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk kebutuhan kita serta menjalin hubungan dengan orang lain.

##### **a. Agar Komunikator Dimengerti Komunikan**

Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang komunikan. Karena itu komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.

##### **b. Agar Dapat Berinteraksi**

Dengan adanya interaksi dan komunikasi maka setiap orang dapat saling mengenali dan memahami satu sama lain. Kemampuan mendengar, membaca, mengartikan

pesan orang lain dengan baik merupakan hal penting dalam aktivitas komunikasi.

#### **c. Agar Pendapat Diterima Orang Lain**

Komunikasi secara persuasif seringkali dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang pada orang lain. Tujuannya adalah agar ide dan gagasan tersebut diterima.

#### **d. Mengubah Sikap Orang Lain**

Komunikasi dengan cara persuasif dapat membangun kesamaan persepsi dengan orang lain. Selanjutnya, kesamaan persepsi tersebut digunakan untuk menggerakkan orang lain sesuai dengan keinginan kita.

#### **e. Menambah Wawasan**

Dengan bertambahnya wawasan tentu bertambah juga relasi terhadap orang lain. Hal ini juga dapat menunjukkan ikatan baik dengan orang lain.

### **2.1.2.5 Lingkup Komunikasi**

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003:52), ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti

kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkungannya dan banyak dimensinya. Para mahasiswa acap kali mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Berikut ini adalah komunikasi berdasarkan konteksnya.

#### **a. Bidang Komunikasi**

Yang dimaksud dengan bidang ini adalah bidang pada kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan yang satu dengan jenis kehidupan lain terdapat perbedaan yang khas, dan kekhasan ini menyangkut pula proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya, Dedy Mulyana (Mulyana, 2000: 236) membagi komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

- Komunikasi Sosial (*Sosial Communication*)
- Komunikasi Organisasi atau Manajemen (*Organizational Or Management Communication*)
- Komunikasi Bisnis (*Business Communication*)
- Komunikasi Politik (*Political Communication*)
- Komunikasi Internasional (*International Communication*)

- Komunikasi Antar Budaya (*Intercultural Communication*)
- Komunikasi Pembangunan (*Development Communication*)
- Komunikasi Tradisional (*Traditional Communication*)

### **b. Sifat Komunikasi**

Menurut Dedy Mulyana (Mulyana, 2000: 237) ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- Komunikasi Verbal
- Komunikasi Lisan
- Komunikasi Tulisan
- Komunikasi Nonverbal
- Gestur
- Gambar
- Tatap muka
- Bermedia

### **c. Tatanan Komunikasi**

Tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang,

sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar.

Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka menurut Onong Uchjana Efendy (Effendy, 2003) komunikasi di klasifikasikan sebagai bentuk bentuk berikut:

- Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*)
- Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)
- Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communicaton*)
- Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)
- Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*)
- Komunikasi Kelompok Besar (*Big Group Communication*)
- Komunikasi Massa (*Mass Communication*).

#### **d. Teknik Komunikasi**

Istilah teknik komunikasi berasal dari bahasa Yunani “*technikos*” yang berarti keterampilan. Berdasarkan ketrampilan itulah komunikasi di klasifikasikan sebagai berikut:



- Komunikasi Informastif (*Informative Communication*)
- Persuasif (*Persuasive*)
- Pervasif (*Pervasive*)
- Koersif (*Coercive*)
- Instruktif (*Instructive*)
- Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

(Effendy, 2003:55)

#### **e. Metode Komunikasi**

Istilah metode dalam bahasa Inggris “*Method*” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis. Atas dasar pengertian diatas, metode komunikasi meliputi kegiatan kegiatan yang terorganisaasi menurut Onong Uchjana Effendy sebagai berikut:

- Jurnalisme
- Jurnalisme Cetak
- Jurnalisme Elektronik
- Hubungan Masyarakat
- Periklanan
- Propaganda

- Perang Urat Syaraf
- Perpustakaan

### **2.1.3 Tinjauan Tentang Psikologi Komunikasi**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logos*" yang artinya ilmu pengetahuan. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu.

Mencermati definisi di atas yang telah dikemukakan oleh para praktisi maupun ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bagaimanapun bentuk kontekstualnya adalah peristiwa psikologis dalam diri masing-masing peserta komunikasi. Dengan kata lain, psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikan, psikologi menganalisa karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Pada diri komunikator, psikologi melacak sifat-sifatnya dan bertanya apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi berhasil dalam mempengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lain tidak.

Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara

kognitif, sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.

Pengertian di atas menunjukkan makna komunikasi sebagaimana yang digunakan dalam dunia psikologi. Bila diperhatikan, dalam dunia psikologi, komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dan alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme.

Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sedang sendiri atau sedang dalam berkelompok.

#### **2.1.3.1 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi**

Psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia. Untuk itu maka memahami manusia memang menjadi keutamaan jika

kita ingin berhasil/efektif dalam berkomunikasi dengan manusia lain.

Menurut Fisher dalam buku Jalaludin Rahmat pendekatan psikologi komunikasi memiliki empat ciri-ciri, yaitu:

- a. Penerimaan Stimuli Secara Inderawi (*Sensory Reception of Stimuly*). Pada proses ini komunikasi diawali atau bermula ketika panca indra kita diterpa oleh stimuli, panca indra tersebut yakni mata, hidung, telinga, kulit, dan mulut. Stimuli bisa berbentuk orang, pesan, suara, warna, dan sebagainya; pokoknya segala hal yang mempengaruhi kita.
- b. Proses Stimuli dan Respons (*Internal Mediation Of Stimuli*). Pada pendekatan ini, stimuli yang ditangkap oleh alat indera, kemudian diolah dalam otak. Kita hanya mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi pada otak dari respons yang tampak. Melalui tanda-tanda yang diketahui, seperti tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, yang memiliki arti sedang gembira.
- c. Prediksi Respons (*Prediction of Response*). Pada pendekatan ini, respons yang terjadi pada masa lalu dapat dilihat serta dapat diramal responsnya untuk masa yang akan datang. Kuncinya, harus mengetahui sejarah respons terdahulu, sebelum meramalkan respons individu saat ini.

d. Peneguhan Response (*Reinforcement of Response*) Pada pendekatan ini timbul perhatian pada gudang memori (*memori storage*) dan penghubung masa lalu dan masa sekarang. Salah satu unsur sejarah respons ialah peneguhan. Peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respons organisme yang asli).

George A. Miller mendefinisikan psikologi yang mencakup semuanya bahwa psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi.

#### **2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok

sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Pada tahun 1940-an, ketika dunia dilanda perang, kelompok menjadi pusat perhatian. Setelah perang, perhatian beralih pada individu, dan ini bertahan sampai pertengahan 1970-an. Akhir 1970-an, minat yang tinggi tumbuh kembali pada studi kelompok, dan seperti yang diramalkan Steiner (1974) menjadi dominan pada pertengahan 1980-an. Para pendidik melihat komunikasi kelompok sebagai metode pendidikan yang efektif. Para manajer menemukan komunikasi kelompok sebagai wadah yang tepat untuk melahirkan gagasan-gagasan kreatif. Para psikiater mendapatkan komunikasi kelompok sebagai wahana untuk memperbaharui kesehatan mental. Para ideologi juga menyaksikan komunikasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran politik ideologis. Minat yang tinggi ini telah memperkaya pengetahuan kita tentang berbagai jenis kelompok dan pengaruh kelompok pada perilaku kita.

#### **2.1.4.1 Klasifikasi Kelompok**

Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Para ahli psikologi dan ahli sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok. Berikut klasifikasi kelompok:

#### **a. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder**

Menurut Charles Horton Cooley pada tahun 1908 mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kebalikannya dari kelompok primer. Kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal dan tidak menyentuh hati. (Rakhmat, 1994).

Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder bersifat nonpersonal. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

### **b. Kelompok *In-group* dan *Out-group***

*In-group* adalah kelompok kita, sedangkan *out-group* adalah kelompok mereka. *In-group* dapat berupa kelompok primer maupun sekunder. Perasaan *in-group* diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerja sama. Untuk membedakan *in-group* dan *out-group*, kita membuat batas yang menentukan siapa orang dalam, dan siapa orang luar. Batas-batas ini dapat berupa lokasi geografis (Indonesia, Malaysia), suku bangsa (Sunda, Jawa), pandangan atau ideologi (kaum Muslimin, kaum Nasrani), pekerjaan atau profesi (Dokter, Tukang becak), Bahasa (Jerman, Spanyol). Dengan mereka yang termasuk dalam lingkaran *in-group*, kita merasa terikat dalam “kekitaan” (*we-ness*), hal ini lazim disebut kohesi kelompok (*cohesiveness*).

### **c. Kelompok Deskriptif dan Preskriptif**

John F. Cragan dan David W. Wright (1980:45) dari Illinois State University, membagi kelompok pada dua



kategori: deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya.

Untuk kategori deskriptif, kita dapat “mengelompokkan” kelompok berdasarkan tujuannya. Kelompok preskriptif mengacu pada langkah- langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Masih menurut Cragan dan Wright (1980:45), ada enam format kelompok, yaitu diskusi meja bundar, symposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

#### **2.1.4.2 Peranan Kelompok**

Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok). Peranan yang pertama disebut peranan tugas kelompok (*group task roles*), yang kedua, peranan pemelihara kelompok (*group building and maintenance roles*);

yang ketiga, peranan individual (*Individual roles*). Beal, Bohlen, dan Raudabaugh (1977: 103-104) membuat daftar peranan, yaitu antara lain:

#### **a. Peranan Tugas Kelompok**

Tugas kelompok ialah memecahkan masalah atau melahirkan gagasan-gagasan baru. Peranan tugas berhubungan dengan upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok. Setiap anggota boleh saja menjalankan lebih dari satu peranan dalam komunikasi kelompok.

- *Initiator-Contributor*: menyarankan atau mengusulkan kepada kelompok gagasan-gagasan baru atau cara baru yang berkenaan kepada kelompok gagasan-gagasan baru atau cara baru yang berkenaan dengan masalah atau tujuan kelompok. Usul dapat berupa saran tentang tujuan kelompok yang baru atau definisi masalah yang baru.
- *Information Seeker*: meminta penjelasan saran yang diajukan ditinjau dari kecermatannya, otoritasnya, dan fakta yang berkenaan dengan masalah yang dibicarakan.

- *Opinion Seeker*: bukan hanya menanyakan fakta suatu kasus, tetapi juga penjelasan mengenai nilai yang relevan dengan usaha kelompok atau nilai-nilai yang mendasari saran yang diajukan atau saran alternatif.
- *Information Giver*: memberikan fakta atau generalisasi yang “otoritatif”, atau menghubungkan pengalamannya sendiri dengan masalah kelompok.
- *Opinion giver*: menyatakan keyakinan atau pendapatnya yang relevan dengan saran yang diajukan atau saran alternatif.
- *Elaborator*: menjabarkan saran-saran dengan contoh- contoh atau dengan makna yang lebih luas, dan berusaha menyimpulkan konsekuensi dari saran yang sudah dibuat.
- *Summarizer*: mengumpulkan gagasan, saran, dan komentar anggota kelompok dan keputusan kelompok untuk membantu menentukan dimana posisi kelompok dalam proses berpikir atau tindakannya.
- *Coordinator-Integrator*: memperjelas hubungan antara berbagai gagasan dan saran, berusaha

mengambil gagasan-gagasan pokok dari kontribusi anggota dan memadukannya menjadi keseluruhan yang bermakna.

- *Orienter*: mendefinisikan posisi kelompok dalam hubungannya dengan tujuan kelompok, titik tolak arah atau tujuan yang disepakati, atau mengajukan pertanyaan tentang arah pembicaraan kelompok.
- *Disagree*: memberikan pandangan yang berbeda, mengajukan bantahan, menunjukkan kesalahan fakta atau penalaran.
- *Evaluator-Critic*: mengukur prestasi kelompok berdasarkan serangkaian standar kerja kelompok dalam konteks tugas kelompok.
- *Energizer*: mendorong kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan.
- *Procedural-Technician*: melayani keperluan kelompok untuk melaksanakan tugas rutin misalnya menyebarkan bahan, menggerakkan objek, mengatur tempat duduk, serta menjalankan alat perekam.
- *Recorder*: menuliskan saran, keputusan kelompok, dan produk diskusi.

## **b. Peranan Pemeliharaan Kelompok**

Di bawah ini adalah daftar peranan yang dimaksudkan untuk memelihara hubungan emosional di antara anggota- anggota kelompok.

- *Encourager*: memuji, menyetujui dan menerima kontribusi anggota yang lain.
- *Harmonizer*: melerai pertikaian di antara anggota-anggota yang lain, berusaha mendamaikan perbedaan.
- *Compromiser*: bekerja dari dalam konflik yang melibatkan gagasan atau posisi. Ia mungkin menawarkan kompromi dengan merendah.
- *Gatekeeper* and *Expediter*: berusaha membuka saluran komunikasi dengan mendorong partisipasi yang lain.
- *Standard Setter or Ego Ideal*: menetapkan kriteria kelompok dalam menjalankan fungsinya atau menggunakan kriteria dalam menilai kualitas proses kelompok.
- *Group Observer and Commentator*: menyimpan catatan berbagai aspek proses kelompok dan memberikan data.

- *Follower*: mengikuti gerakan kelompok, secara pasif menerima gagasan yang lain, berfungsi sebagai pendengar dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

### **c. Peranan Individual Kelompok**

Usaha anggota kelompok untuk memuaskan kebutuhan individual yang tidak relevan dengan tugas kelompok, yang “berpusat pada individu”.

- *Aggressor*: merendahkan status yang lain, menolak nilai, tindakan atau perasaan yang lain.
- *Blocker*: cenderung bersifat negatif dan secara kepala batu selalu menolak, membantah dan menentang tanpa alasan yang kuat, dan berusaha mempertahankan atau membuka kembali persoalan yang ditolak oleh kelompok.
- *Recognition Seeker*: berusaha dengan berbagai cara menarik perhatian orang, sering dengan membual, melaporkan kehebatan pribadinya, bertindak dengan cara yang tidak biasa.
- *Self Confessor*: menggunakan kesempatan yang disediakan oleh kelompok untuk mengungkapkan perasaan, wawasan, ideologi

yang bersifat pribadi dan tidak ada sangkut-pautnya dengan kelompok.

- *Playboy*: menunjukkan ketidacacuhannya terhadap proses kelompok dengan sikap sinisme, bermain-main, acuh tak acuh, dan perilaku lainnya yang tidak layak.
- *Dominator*: berusaha menegaskan otoritas atau superioritasnya ketika mengendalikan kelompok atau anggota-anggota tertentu.
- *Help Seeker*: berusaha menarik simpati dari anggota kelompok yang lain atau dari seluruh kelompok dengan mengungkapkan rasa tidak aman.
- *Special Interest Pleader*: berbicara atas nama “orang kecil”, “masyarakat”, “kaum ibu”, “buruh”.

### **2.1.4.3 Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi**

#### **a. Konformitas**

Menurut Kiesler dan Kiesler (1969:128) Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Sebagai contoh, jika

kita merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan kita untuk menyebar dalam kelompok. Ketika kita meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara berurutan menunjukkan persetujuan mereka, dan tumbuhkan kesan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

#### **b. Fasilitasi Sosial**

Fasilitasi menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton oleh kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonc (1965:46) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan dikeluarkannya respon yang dominan.

Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon dominan itu adalah yang benar, maka akan terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang salah, maka akan terjadi penurunan prestasi. Untuk



pekerjaan yang mudah, respon yang dominan adalah respon yang benar.

### **c. Polarisasi**

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

#### **2.1.4.4 Pengaruh Efektifitas Kelompok**

Jalaluddin Rakhmat meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilihat pada karakteristik kelompok, yaitu:

##### **a. Ukuran Kelompok**

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas

interaktif, anggota-anggota kelompok berinteraksi secara terorganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koatif, jumlah anggota berkorelasi positif dengan pelaksanaan tugas. Yakni, makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Misal satu orang dapat memindahkan tong minyak ke satu bak truk dalam 10 jam, maka sepuluh orang dapat memindahkan pekerjaan tersebut dalam satu jam. Tetapi, bila mereka sudah mulai berinteraksi, keluaran secara keseluruhan akan berkurang.

Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Bila tujuan kelompok memerlukan kegiatan konvergen (mencapai suatu pemecahan yang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan, dan kemampuan yang terbatas. Bila tugas memerlukan kegiatan yang divergen (seperti menghasilkan gagasan berbagai gagasan kreatif), diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar.

Dalam hubungan dengan kepuasan, Hare dan Slater (dalam Rakmat, 2004) menunjukkan bahwa makin besar ukuran kelompok makin berkurang kepuasan anggota-

anggotanya. Slater menyarankan lima orang sebagai batas optimal untuk mengatasi masalah hubungan manusia. Kelompok yang lebih dari lima orang cenderung dianggap kacau, dan kegiatannya dianggap menghambur-hamburkan waktu oleh anggota-anggota kelompok.

### **b. Jaringan Komunikasi**

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

- **Kohesi Kelompok**

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. McDavid dan Harari (dalam Jalaluddin Rakmat, 2004) menyarankan bahwa kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain; ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok; sejauh mana anggota

tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal.

Kohesi kelompok erat hubungannya dengan kepuasan anggota kelompok, makin kohesif kelompok makin besar tingkat kepuasan anggota kelompok. Dalam kelompok yang kohesif, anggota merasa aman dan terlindungi, sehingga komunikasi menjadi bebas, lebih terbuka, dan lebih sering. Pada kelompok yang kohesifitasnya tinggi, para anggota terikat kuat dengan kelompoknya, maka mereka makin mudah melakukan konformitas. Makin kohesif kelompok, makin mudah anggota-anggotanya tunduk pada norma kelompok, dan makin tidak toleran pada anggota yang devian.

- **Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok. Klasifikasi gaya kepemimpinan yang klasik dilakukan oleh White dan Lippit (1960). Mereka mengklasifikasikan tiga gaya kepemimpinan: otoriter; demokratis; dan

laissez faire. Kepemimpinan otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan demokratis menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota kelompok untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan. Kepemimpinan laissez faire memberikan kebebasan penuh bagi kelompok untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi dengan partisipasi pemimpin yang minimal.

### **2.1.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa**

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007: 79).

Menurut (Berger, 1995: 12) dalam buku komunikasi massa mendefinisikan secara tegas bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa seperti televisi dan radio yang ditujukan kepada khalayak yang luas, heterogen dan anonim. Ilmu komunikasi massa yaitu merupakan kajian yang berusaha untuk memahami simbol-simbol yang dibuat, diproses dalam sebuah sistem yaitu dengan media sehingga menimbulkan efek dan diuji dalam sebuah teori

yang digeneralisasikan yang menjadi fenomena terkait dengan proses komunikasi secara luas. Artinya komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.

Sifat heterogen dalam komunikasi massa yaitu bahwa khalayak adalah terdiri dari orang-orang yang berasal dari jenis pekerjaan yang berbeda satu dengan lainnya, usia adat, kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda satu dengan lainnya. Sedangkan anonim adalah bahwa khalayak yang ada terdiri dari orang-orang yang masing-masing tidak saling mengenal dengan yang lainnya.

Menurut DeVito yang dikutip Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano P dalam buku Pengantar Ilmu komunikasi, Komunikasi Massa sebagai salah satu produk teknologi, media massa turut mewarnai kehidupan masyarakat. Media massa terdapat dimana-mana disekitar kita. Hidup satu hari saja tanpa komunikasi massa adalah mustahil bagi kebanyakan orang. Namun demikian banyak diantara kita yang tidak mengetahui bagaimana media beraksi dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan kita. Kita membutuhkan surat kabar, radio televisi, bioskop, dan rekaman musik. Tanpa mereka, hidup kita akan sangat berbeda, dan bagi kebanyakan kita akan sangat sulit

#### **2.1.5.1 Karakteristik Komunikasi Massa**

### **a. Komunikator Dalam Komunikasi Massa Melembaga**

Komunikasi massa bukan satu orang tetapi sekumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud menyerupai sebuah sistem. Sistem adalah sekelompok orang, pedoman dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah menyimpan, menuangkan ide, gagasan simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi

### **b. Komunikan Bersifat Heterogen**

- Audiens dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
- Berisi individu-individu yang tidak tahu atau mengenal satu sama lain dan antar individu tidak berinteraksi satu sama lain secara langsung.

- Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

### **c. Pesan Bersifat Umum**

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain pesan-pesan ditujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu pesan-pesan yang dikemukakan pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

### **d. Komunikasi Berlangsung Satu Arah**

Dalam media cetak seperti Koran dan TV, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respon kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan).

### **e. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan**

Komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir secara bersamaan. Bersamaan sifatnya relatif.

### **f. Media Massa Mengandalkan Peralatan Teknis**



Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Televisi disebut media yang kita bayangkan saat ini tidak akan lepas dari pemancar.

#### **g. Komunikasi Massa Dikontrol Oleh *Gatekeeper***

*Gatekeeper* atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebar lebih mudah dipahami.

*Gatekeeper* ini juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data, dan mengurangi pesan-pesannya. Intinya *gatekeeper* merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa dan menentukan kualitas tidaknya informasi yang akan disebar (Nurudin, 2009: 20-32).

### **2.1.5.2 Fungsi Komunikasi Massa**

Menurut Effendy (1993) fungsi komunikasi dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Fungsi Informasi**

Fungsi memberikan ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

#### **b. Fungsi Pendidikan**

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakuka

#### **c. Fungsi Mempengaruhi**

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan dan

artikel. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

#### **d. Fungsi Menghibur**

Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca beritanya ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali (Ardianto, Komala, Karlinah, 2007: 17-19).

### **2.1.6 Tinjauan Tentang Konstruksi Makna**

Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Konstruksi makna juga dapat diartikan sebagai proses dengan mana orang mengorganisasi dunia dalam perbedaan yang signifikan. Proses ini kemudian dijalankan melalui konstruksi kode-kode sosial, budaya, dan sejarah yang spesifik. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia.

Ringkasnya konstruksi makna adalah produksi makna melalui bahasa, konsep konstruksi makna bisa berubah-ubah. Akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada, karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, akan

selalu berada dalam proses negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Itu adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.

Makna dari objek yang terdapat di dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut. Aliran konstruktivisme memahami bahwa konsep dari makna yang dihasilkan oleh individu dikonstruksikan berdasarkan kumpulan pengetahuan (*stock of knowledge*) individu yang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya. “Realitas dari sebuah objek nyata merupakan keterkaitan individu terhadap objek tersebut” (Bungin, 2009:3). Hal yang sama diungkapkan oleh Effendy dalam bukunya Kamus Komunikasi, pemahaman tentang konstruksi makna dapat dikaji melalui konsep dan paradigma konstruktivis, yaitu “Konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksikan oleh individu”. (Effendy, 1989:2)

Dalam hal ini dunia nyata merupakan hasil konstruksi kognitif individu berdasarkan pengetahuannya yang diperoleh dari pengalaman-pengalamannya. Makna dari objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut. Menurut Von Glasefeld (2005), konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri. Menurutnya, ”Pengetahuan bukan merupakan gambaran dunia kenyataan (realitas), melainkan konstruksi

kognitif individu terhadap pengalamannya” (Glasefeld dalam Suparno, 1997:18).

Pandangan mengenai konstruktif diatas memberikan penulis gambaran bahwa terdapat hubungan antara makna yang dihasilkan oleh individu dengan realitas dunia nyata. Hubungan tersebut merupakan keterkaitan antara makna, pengetahuan, realitas dan pengalaman individu. Melalui pengalaman-pengalamannya, individu mengumpulkan konsep-konsep dalam berbagai konsteks terkait dengan objek yang dimaknai tersebut. Konsep tersebut merupakan bentukan dari kognitif individu dari informasi yang diperolehnya. Kemudian konsep-konsep tersebut terkumpul menjadi satu kesatuan pengetahuan dalam mendefinisikan suatu objek. Definisi terhadap objek tersebut menuntun manusia terhadap makna objek tersebut menurut atau bagi dirinya. Makna menurut atau bagi individu inilah yang kemudian mengkonstruksi realitas individu terhadap suatu objek.

### **2.1.7 Tinjauan Tentang Emosi**

Sejalan dengan usianya, emosi seorang individu pun akan terus berkembang. Proses pematangan melewati setiap fase perkembangan, yang didukung oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal misalnya usia, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat. Perkembangan emosi seseorang dapat dipengaruhi lingkungan. Pola emosi

setiap orang berbeda dan memiliki karakteristik masing-masing. Dibawah ini dijelaskan beberapa definisi emosi menurut beberapa tokoh:

Menurut Chaplin (1989) dalam *Dictionary of Psychology*, emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Chaplin (1989) membedakan emosi dengan perasaan, perasaan (*feelings*) adalah pengalaman disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah.

Sedangkan menurut Sudarsono (1993) Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dari organisme seperti tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam organ tubuh yang sifatnya luas, biasanya ditambahi dengan perasaan yang kuat yang mengarah ke suatu bentuk tingkah laku atau perilaku tertentu. Erat hubungannya dengan kondisi tubuh, denyut jantung, sirkulasi darah, pernafasan, dapat diekspresikan seperti tersenyum, tertawa, menangis, dapat merasakan sesuatu seperti merasa senang, merasa kecewa.

Menurut M. Ali dan M. Asrori (2008: 62-63) Emosi termasuk ke dalam ranah afektif. Emosi banyak berpengaruh pada fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak. Individu akan mampu melakukan pengamatan yang baik jika disertai dengan emosi yang baik pula. Individu juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suatu objek manakala disertai dengan emosi yang positif

pula. Sebaliknya, individu akan melakukan pengamatan atau tanggapan negatif terhadap sesuatu objek, jika disertai oleh emosi yang negatif terhadap objek tersebut

Robert Plutchik (Santrock, 1988:399) dalam Darwis (2006) mengategorikan emosi ke dalam beberapa segmen:

- a. Bersifat positif dan negatif (*they are positive or negatif*).
- b. Primer dan campuran (*they are primary or mixed*).
- c. Banyak yang bergerak ke kutub yang berlawanan (*many are polar opposites*)
- d. Intensitasnya bervariasi (*they vary in intensity*).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan yang kompleks yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku dan mempengaruhi fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak

#### **2.1.7.1 Bentuk-Bentuk Emosi**

Daniel Goleman (1995) Dalam M. Ali dan M. Asrori (2008:62-63) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:

- a. Amarah: didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit,

berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.

- b. Kesedihan: didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, depresi.
- c. Rasa takut: didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan pobia.
- d. Kenikmatan: didalamnya meliputi kebahagiaan, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e. Cinta: didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f. Terkejut: didalamnya meliputi terkesiap, takjub, terpana.
- g. Jengkel: didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- h. Malu: didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk emosi adalah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.



### 2.1.7.2 Karakteristik Emosi

Menurut Syamsu (2008:116-117) Ciri-ciri Emosi adalah:

- a. Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir.
- b. Bersifat fluktuatif (tidak tetap).
- c. Banyak bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis).

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti : rasa dingin, manis, sakit lelah kenyang, dan lapar.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan. Yang termasuk emosi ini, diantaranya adalah:

- Perasaan Intelektual

Yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan ini diwujudkan dalam bentuk:

- Rasa yakin dan tidak yakin terhadap suatu hasil karya ilmiah,
- Rasa gembira karena mendapat suatu kebenaran,

- Rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.

- Perasaan Sosial

Yaitu perasaan yang berhubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok. Wujud perasaan ini seperti:

- Rasa solidaritas
- Persaudaraan
- Simpati
- Kasih sayang.

- Perasaan Susila

Yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral).

Contohnya:

- Rasa tanggung jawab (*Responsibility*)
- Rasa bersalah apabila melanggar norma
- Rasa tenang dalam menaati norma.

- Perasaan keindahan (estetis),

Yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.

- Perasaan ketuhanan.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugrahi fitrah (kemampuan atau perasaan) untuk mengenal Tuhannya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai instingreligius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai "*Homo Divinans*" dan "*Homo Religius*", yaitu sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk beragama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik emosi antara lain lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, bersifat fluktuatif (tidak tetap), dan banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera. Sedangkan bentuk emosi dikelompokkan menjadi dua yaitu emosi sensoris dan psikis.

### **2.1.8 Tinjauan Tentang Film**

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan

atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya. Menurut peneliti definisi ini perlu diperbaharui karena saat ini film tidak lagi menggunakan pita seluloid, melainkan dapat berbentuk file.

Selain itu, ada beberapa tokoh yang mendefinisikan film dengan berbagai macam pemikirannya. Menurut Arsyad (2003:45) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri. Lain halnya menurut Baskin (2003: 4) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Seni film sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku untuk memproduksi maupun ekshibisi ke hadapan penontonnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan suatu jalan cerita yang dimainkan oleh para pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya.

#### **2.1.8.1 Unsur Film**

Menurut Krissandy (2014: 13) ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film di antaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur ini saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film.

#### **a. Unsur Naratif**

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Oleh karena itu, setiap film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif. Unsur ini meliputi pelaku cerita atau tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu.

- **Pemeran/Tokoh.**

Dalam film, ada dua tokoh penting untuk membantu ide cerita yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama adalah bagian dari ide cerita dalam film yang diistilahkan protagonis, dan pemeran pendukung disebut dengan istilah antagonis yang biasanya dijadikan pendukung ide cerita dengan karakter pembuat masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita.

- **Permasalahan dan Konflik.**

Permasalahan dalam cerita dapat diartikan sebagai penghambat tujuan, yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya, biasanya di dalam cerita disebabkan oleh tokoh antagonis. Permasalahan ini pula yang memicu konflik antara pihak protagonis dengan antagonis. Permasalahan bisa muncul tanpa disebabkan pihak antagonis.

- **Tujuan.**

Dalam sebuah cerita, pemeran utama pasti memiliki tujuan atau sebuah pencapaian dari karakter dirinya, biasanya dalam cerita ada sebuah harapan dan cita-cita dari pemeran utama, harapan itu dapat berupa fisik ataupun abstrak (non-fisik).

- **Ruang/Lokasi.**

Ruang dan lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, latar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita.

- **Waktu.**

Penempatan waktu dalam cerita dapat membangun sebuah cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita.

## **b. Unsur Sinematik**

Unsur sinematik adalah unsur yang membantu ide cerita untuk dijadikan sebuah produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film. Ada empat elemen yang mendukung unsur sinematik, diantaranya yaitu:

- ***Mise-en-scene.***

Sebagai mata kamera, karena meliputi segala hal yang ada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok yaitu, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make-up, dan akting atau pergerakan pemain

- **Sinematografi.**

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan obyek yang akan diambil gambarnya.

- **Editing.**

Proses penyatuan dan pemberian efek pada sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.

- **Suara.**

Suara yaitu segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran.

Pendapat ini menunjukkan bahwa film dibentuk oleh dua komponen utama yakni unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif terkait dengan aspek cerita atau tema film dan unsur sinematik terkait aspek teknis produksi film. Kedua unsur tersebut saling melekat dan membentuk suatu karya seni yang disebut sebagai film.

#### **2.1.8.2 Jenis Film**

Film memiliki beberapa jenis penyampaian pesan dan penyampain makna itu semua tergantung seperti apa cara penyampaian yang akan dibuat. Pratista (2008: 21) membagi film menjadi tiga jenis yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaiannya, yaitu naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas, sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur narasi yang jelas. Berikut ini penjelasan deskripsinya:

##### **a. Film Dokumenter**

Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau



otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh antagonis maupun protagonis.

### **b. Film Fiksi**

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur film biasanya terikat dengan kausalitas. Cerita juga biasanya memiliki karakter (penokohan) seperti antagonis dan protagonis, jelas sangat bertolak belakang dengan jenis film dokumenter.

### **c. Film Non Fiksi**

Sebaliknya dari film fiksi, film non fiksi memiliki keterbatasan cerita. Film ini hasil dari karangan seseorang yang menceritakan kejadian atau pengalaman nyata yang tidak dikarang-karang. Dalam penokohnya, biasanya menggambarkan seseorang yang ada atau pernah hidup dimasa lalu atau kejadian yang nyata yang dianggap menginspirasi dan mampu diangkat sebagai sebuah film.

### **d. Film Eksperimental**

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film

eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

Pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis film yang berbeda secara struktur dalam cara penyampaiannya. Ketiga jenis film tersebut adalah film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Film dokumenter dan film fiksi disampaikan secara naratif (cerita), sedangkan film eksperimental disampaikan secara non-naratif (non cerita).

### **2.1.9 Tinjauan Tentang Komunitas**

Komunitas adalah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa manusia, yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai-nilai atau aturan yang akan kembali kepada anggota-anggota komunitas tersebut.

Komunitas menurut Soenarno (2002) mengatakan bahwa komunitas berasal dari bahasa latin *communis* yang diambil dari kata dasar comunis, artinya adalah masyarakat publik atau orang banyak. Dalam ilmu sosial, komunitas adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dalam tempat tertentu.

Sebuah komunitas atau organisasi adalah sebuah unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuannya. Komunitas sendiri dapat disatukan oleh kesamaan pekerjaan, kesamaan hobi, kesamaan faktor atau penyatu lainnya. Komunitas dibentuk bukan semata-mata tanpa tujuan, dapat juga dalam tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Komunitas muncul ketika manusia itu membutuhkan kehidupan yang layak, untuk menciptakan suatu komunitas yang baik, mereka harus mengetahui untuk apa komunitas tersebut didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan. Komunitas juga dapat diartikan sebagai tempat berkumpul yang nyaman di mana setiap individu yang saling bertemu, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah-masalah yang mereka alami, dengan adanya rasa saling percaya tersebut nantinya akan menimbulkan rasa kekeluargaan yang dapat melekat dari setiap individu, (Etzioni, 1985: 3).

Sesuai dengan premis umum yang ada dalam masyarakat sebagaimana bahwa manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri, dalam artian manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain, mereka akan selalu membutuhkan manusia lain dalam menjalankan kehidupannya. Dalam sebuah komunitas-pun terdapat sebuah perbedaan, seperti komunitas yang dikaji oleh Gillespie (dalam Barker 2004: 216) menyatakan bahwa perbedaan dalam komunitas mampu mencegah adanya

identifikasi seenaknya terhadap subjek tertentu dengan suatu identitas yang tetap dan identitas yang ditakdirkan.

Komunitas dapat hadir sebagai media dalam menciptakan keluarga yang baru sehingga individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan, selain itu komunitas juga dapat menjadi media tempat berkumpul untuk menunjukkan jati diri mereka terlebih pada anggota-anggota remaja.

#### **2.1.9.1 Faktor Terbentuknya Komunitas**

Proses pembentukannya bersifat horizontal dan berdasarkan minat sekelompok orang karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, maupun ras. Komunitas terbentuk karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002). Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis masing-masing komunitas. Karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi

dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran merupakan alur pemikiran penulis yang dibuat dalam bentuk skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus penelitian yang melatar belakangi penelitian ini. Hal ini disusun dengan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah, sehingga dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori yang tepat.

Penulis akan memaknai arti dari konstruksi makna Emosi Komunitas Film Bandung Terhadap Film Joker Melalui Kehidupan Tokoh Utama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi sebagai panduan peneliti untuk lebih menggali secara mendalam bagaimana konstruksi sebuah makna. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang dapat mendukung serta relevan dengan penelitian ini mengenai Emosi Komunitas Film Bandung Terhadap Film Joker Melalui Kehidupan Tokoh Utama.

### **2.2.1 Teori Konstruksi Realitas**

Konstruksi sosial (*social construction*) merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut Berger, “Realitas sosial eksis dengan sendirinya dan struktur dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subjeknya” (Kuswarno, 2009:111).

Sebagaimana yang telah dituangkan dalam buku karangan Engkus Kuswarno yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, menyebutkan bahwa Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menuangkan pikiran tentang konstruksi sosial dalam bukunya yang berjudul *The Sosial Construction of Reality*. Berger dan Luckmann dalam buku tersebut menyebutkan bahwa “Seseorang hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku yang repetitif, yang mereka sebut dengan kebiasaan” (*habits*).

Kebiasaan ini memungkinkan seseorang mengatasi suatu situasi secara otomatis. Kebiasaan seseorang ini juga berguna untuk orang lain. Dalam situasi komunikasi interpersonal, para partisipan saling mengamati dan merespon kebiasaan orang lain, dengan demikian para partisipan saling mengamati dan merespon kebiasaan orang lain tersebut. Dengan kebiasaan tersebut, seseorang dapat membangun komunikasi dengan orang lain yang disesuaikan dengan tipe-tipe seseorang, yang disebut dengan pengkhasan (*typication*). (Kuswarno, 2009:112).

Di dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan makna Emosi Komunitas Film Bandung Terhadap Film Joker Melalui Kehidupan Tokoh Utama. Pemaknaan yang diberikan oleh sebuah komunitas mengenai Emosi dikalangan Komunitas Film Bandung Terhadap Film Joker Melalui Kehidupan Tokoh Utama (subjektif) dipahami sebagai tolak ukur dalam mengaplikasikan apa yang menjadi nilai dan pandangan terhadap makna Emosi dikalangan Komunitas Film Bandung Terhadap Film Joker Melalui Kehidupan Tokoh Utama yang mereka pahami (objektif).

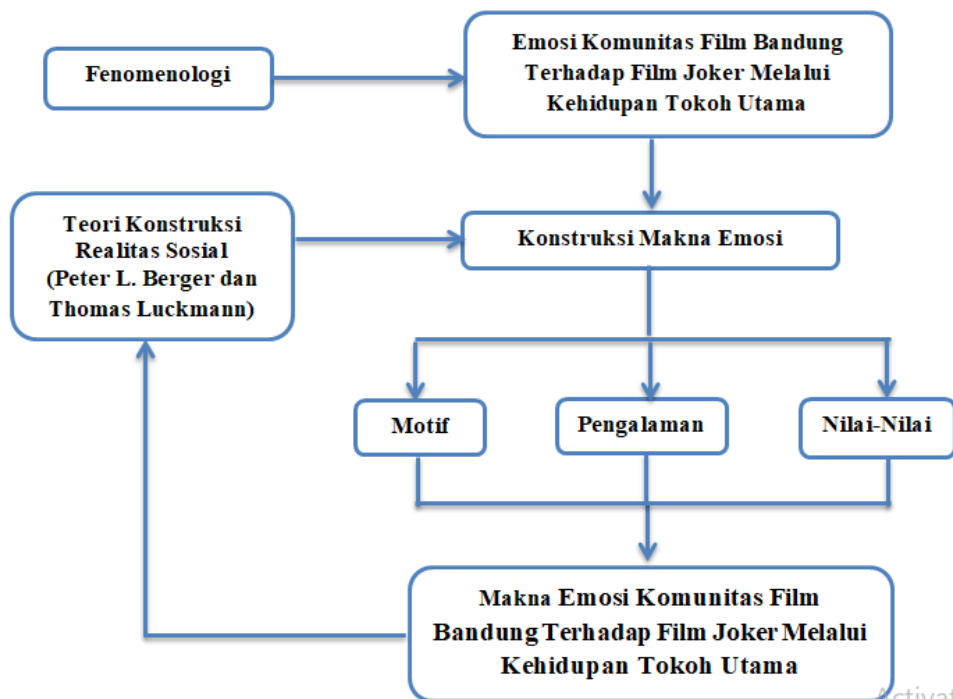
Yang dapat kita simpulkan bahwa seorang individu memiliki realitas “subyektif” yang tentunya berbeda dengan individu lainnya walau sama-sama memahami realitas obyektif yang sama. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Begitu pun dengan emosi individu terhadap sebuah film dengan realitas objek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda sesuai pemaknaan Emosi dari audiens tentang pesan dalam film tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, Emosi dapat dijelaskan dengan perspektif teori konstruksi realitas sosial sebagai panduan dalam mengungkapkan pemaknaan Emosi terhadap sebuah film tentang Perasaan, Motif, Pengalaman, serta Nilai-Nilai dikalangan Komunitas Film Bandung. Maka dari itu kerangka pemikiran konseptual ini

diaplikasikan untuk mengetahui proses Konstruksi Makna Emosi Bagi Komunitas Film Bandung Terhadap Film Joker Melalui Kehidupan Tokoh Utama dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran di bawah ini:

**Gambar 1.1**

**Alur Pikir Penelitian**



Activate Wi  
Go to Settings

*Sumber: Penulis 2021*